

## **PENDAMPINGAN RELAWAN PENDAMPING ODP DI DESA INDU MAKKOMBONG POLEWALI MANDAR**

**Kurnia Harli<sup>1</sup>, Eva Yuliani<sup>1</sup>, Heriyati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat

<sup>2</sup>Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Sulawesi Barat  
Jalan Prof. Dr. Baharuddin Lopa SH, Talumung, Majene, Sulawesi Barat

<sup>1</sup>e-mail: harlikurnia21@gmail.com

### **Abstrak**

Sejak pertama kali kasus terkonfirmasi COVID-19 diumumkan pada awal Maret 2020, penyebaran COVID-19 di Indonesia mewabah hingga ke pelosok daerah. Jumlah warga desa dengan status Orang Dalam Pantauan (ODP) COVID-19 bertambah seiring dengan banyaknya pendatang dari wilayah yang melaporkan transmisi lokal. Oleh karena itu diperlukan pendampingan kepada ODP untuk meningkatkan kedisiplinan menjalankan isolasi/karantina mandiri di rumah dengan memberdayakan warga desa setempat dan berpartisipasi menjadi relawan pendamping ODP. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan peran serta masyarakat melalui pemberdayaan untuk tanggap terhadap pencegahan COVID-19 dengan menjadi relawan pendamping ODP di desa. Metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap. Pertama, tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak desa dan petugas kesehatan terkait, serta perekrutan relawan pendamping ODP, kedua tahap pelaksanaan meliputi kegiatan orientasi dan *briefing* kepada relawan, dan kegiatan pendampingan relawan kepada warga desa dengan status ODP, dan ketiga tahap evaluasi yaitu monitoring dan evaluasi kegiatan relawan. Jumlah pasien ODP yang di dampingi periode April-Mei sebanyak 15 orang. Setelah dilakukan pendampingan kepada pasien ODP, sebagian besar dari mereka tetap tinggal di rumah, dan juga lebih patuh menerapkan protokol kesehatan lainnya. Walaupun sebagian besar pasien ODP masih jarang menghubungi petugas kesehatan untuk melaporkan kondisi kesehatannya selama menjalani isolasi mandiri. Secara keseluruhan kegiatan ini disambut baik oleh pemerintah desa dan sangat diapresiasi oleh masyarakat setempat terutama mereka yang sedang menjalani isolasi mandiri.

**Kata Kunci:** COVID-19, relawan, isolasi mandiri

### **Abstract**

*Since positive cases of COVID-19 was announced in early March 2020, the transmission of COVID-19 in Indonesia has spread to remote areas. The number of villagers with ODP (people under monitoring) status was increased along with the increasing number of people coming from the area who reported local transmission. Therefore, assistance for ODP is needed to improve discipline in carrying out isolation/self-quarantine at home by empowering local societies and participating as volunteers. This community service activity aims to increase community participation through empowerment in responding to the prevention of COVID-19 by becoming a volunteer in the village. Methods for implementing these activities consist of three stages: the preparation stage which includes coordination with village authorities and related health workers, recruitment of ODP assistant volunteers, the implementation stages includes orientation and briefing activities for volunteers, and volunteer assistance activities for people with ODP status, and the evaluation stage in monitoring and evaluation of volunteer activities. The number of ODP patients who were assisted in the period of April-May were 15 people. After giving assistance to the ODP patients, most*

*of them remained at home and were also more obedient to implementing other health protocols. Although most ODP patients still rarely contact health workers to report their health conditions during self-isolation. Overall this activity was welcomed by the village government and highly appreciated by the local community, especially those who are undergoing self-isolation.*

**Keywords:** *COVID-19, volunteer, self-isolation*

## **PENDAHULUAN**

Pada akhir Desember 2019 dunia dikejutkan dengan adanya penemuan kasus baru dengan gejala seperti pneumonia di provinsi Wuhan, China (WHO, 2020). *World Health Organization* (WHO) kemudian menyebut penyakit baru tersebut dengan coronavirus disease atau COVID-19. Sejak saat itu COVID-19 mewabah ke berbagai negara diluar Cina termasuk Indonesia dan menjadi ancaman pandemik global. Kasus pertama terkonfirmasi COVID-19 di Indonesia diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 (Kemenkes RI, 2020a).

COVID-19 merupakan penyakit yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya yang disebabkan oleh virus Sars-CoV-2, yang ditandai dengan gejala umum seperti demam dan gangguan pernapasan akut seperti batuk dan sesak napas. Sekitar 80% pasien yang terinfeksi COVID-19 dengan gejala ringan dan sedang yang dapat pulih tanpa memerlukan perawatan khusus, namun sekitar 20 % pasien yang terinfeksi COVID-19 mengalami gejala klinis yang serius (Kemenkes RI, 2020a; WHO, 2020a). Penyebaran COVID-19 melalui percikan droplet dari mulut dan hidung, sehingga sebagai tindakan pencegahan WHO merekomendasikan untuk mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* sesering mungkin, menjaga jarak setidaknya 1-2meter dengan orang lain, menghindari tempat ramai, menerapkan etika batuk dan bersin, dan menggunakan masker saat keluar rumah (*World Health Organization*, 2020). Serta melakukan isolasi mandiri di rumah selama 14 hari jika memiliki gejala demam/gejala pernapasan dengan riwayat dari negara/area transmisi lokal, dan/atau orang yang tidak menunjukkan gejala tetapi pernah memiliki kontak erat dengan pasien positif COVID-19 (Kemenkes RI, 2020b).

Penanganan COVID-19 secara global bertujuan untuk memperlambat dan menghentikan penularan, menemukan, mengisolasi dan melakukan tes pada kasus

yang dicurigai, serta menyediakan perawatan yang tepat untuk COVID-19 (WHO, 2020a). Lokasi perawatan yang direkomendasikan disesuaikan terhadap skenario epidemiologi pada fasilitas kesehatan yang tersedia di komunitas atau di rumah. Tujuan strategis penanganan COVID-19 diantaranya: memobilisasi semua sektor dan masyarakat dengan memastikan bahwa setiap lini mengambil peran berpartisipasi sebagai respon pencegahan COVID-19, mengontrol kasus dan kluster, mencegah penularan di komunitas dengan cepat menemukan dan mengisolasi kasus, memberikan perawatan yang tepat, serta melakukan pelacakan dan karantina, mengurangi penularan di masyarakat melalui tindakan pencegahan dan pengendalian infeksi, menerapkan *social distancing* serta pembatasan terhadap perjalanan domestik dan internasional yang tidak penting, mengurangi angka kematian dengan memberikan perawatan klinis yang tepat, melindungi *frontline workers* dan populasi yang rentan, serta mengembangkan vaksin dan terapi yang aman dan efektif (World Health Organization, 2020).

Desa Indu Makkombong merupakan salah satu desa di Kecamatan Matakali Kabupaten Polewali Mandar dengan luas 993.89 Ha yang terdiri dari enam dusun yaitu: Makkombong Barat, Cappedgo, Makkombong Timur, Kahuluang, Salupaku, dan Simbang. Berdasarkan laporan penduduk desa Indu Makkombong tahun 2020, terdapat 937 kepala keluarga dengan jumlah laki-laki sebanyak 1595 penduduk, dan perempuan sebanyak 1535 penduduk. Desa Indu Makkombong tanggap terhadap pandemi ini dengan membentuk relawan COVID-19 desa yang berjumlah 42 orang. Posko relawan terletak di Dusun Cappedgo yang berbatasan langsung dengan kecamatan Tapango. Fokus kegiatan relawan COVID-19 meliputi penyemprotan desinfektan di rumah warga dan kendaraan pengguna jalan yang memasuki wilayah desa Indu Makkombong, menyediakan tempat cuci tangan di fasilitas umum, memberikan masker bagi pengguna jalan, serta mengukur suhu tubuh warga yang masuk dan keluar desa. Kasus terkonfirmasi COVID-19 di desa Indu Makkombong sampai saat ini masih nol, namun jumlah pendatang dari zona merah COVID-19 terus berdatangan, sehingga kasus orang dalam pengawasan (ODP) terus bertambah. Berdasarkan protokol kesehatan dari kemenkes mereka wajib melakukan isolasi/karantina mandiri selama 14 hari di rumah atau di tempat

karantina yang disediakan oleh pemerintah. Karantina ODP di desa Indu Makkombong dilaksanakan di rumah warga masing-masing. Berdasarkan data dari Pustu desa Indu Makkombong per tanggal 19 April 2020 terdapat 12 ODP yang sedang menjalani isolasi mandiri dirumah dengan tingkat kepatuhan masih rendah, dimana mereka tetap melakukan aktivitas diluar rumah karena alasan tertentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan kepada ODP untuk meningkatkan kedisiplinan menjalankan isolasi/karantina mandiri di rumah dengan memberdayakan warga desa setempat untuk berpartisipasi menjadi relawan pendamping ODP.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat desa Indu Makkombong dalam tanggap terhadap pencegahan COVID-19 dengan membentuk relawan pendamping ODP di desa, melakukan pendampingan terhadap relawan, serta membantu masyarakat desa Indu Makkombong dengan status ODP untuk meningkatkan kepatuhan dalam menjalani isolasi/karantina mandiri di rumah. Melalui kegiatan pendampingan ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk tanggap terhadap pencegahan COVID-19 dengan menjadi relawan pendamping ODP, meningkatkan kesadaran masyarakat khususnya yang berstatus ODP untuk patuh dalam menjalankan isolasi/karantina mandiri yang sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh Kementerian Kesehatan. Kegiatan ini sebagai wujud gotong royong dalam bidang kesehatan untuk membantu khususnya petugas kesehatan dalam meningkatkan kedisiplinan masyarakat melaksanakan isolasi mandiri.

## **METODE**

Solusi yang ditawarkan untuk meningkatkan kedisiplinan menjalankan isolasi/karantina mandiri di rumah yaitu dengan memberdayakan warga desa setempat dan berpartisipasi menjadi relawan pendamping ODP. Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tahap persiapan yang meliputi koordinasi dengan pihak desa dan petugas kesehatan setempat, serta perekrutan relawan pendamping ODP, tahap pelaksanaan meliputi kegiatan orientasi dan *briefing* kepada relawan, serta

kegiatan pendampingan relawan kepada warga desa dengan status ODP, dan pada tahap evaluasi meliputi monitoring dan evaluasi kegiatan relawan.

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pemerintah desa setempat serta petugas kesehatan yang bertugas di desa yaitu bidan desa Pustu Indu Makkombong. Kegiatan pendampingan diawali dengan perekrutan calon relawan pendamping ODP. Perekrutan dua calon relawan setiap dusun yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan memenuhi syarat yaitu: berdomisili di desa Indu Makkombong, berusia antara 18-25 tahun, komunikatif, mengikuti kegiatan orientasi dan *briefing* serta mengisi lembar persetujuan menjadi relawan pendamping ODP. Terdapat 12 calon relawan dari enam dusun di desa Indu Makkombong yang mengisi lembar persetujuan relawan pendamping ODP di desa.

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan orientasi dan *briefing* kepada calon relawan. Calon relawan yang telah direkrut diberikan orientasi terkait penyakit COVID-19 dan *briefing* mengenai hal-hal yang dilakukan untuk mendampingi ODP yang menjalani isolasi mandiri. Kegiatan orientasi dan *briefing* dihadiri oleh kepala desa, bidan desa, dan 9 calon relawan. Dari 9 calon relawan yang hadir, 7 relawan yang memenuhi persyaratan untuk menjadi relawan Pendamping ODP di desa. Pelaksanaan kegiatan pendampingan ODP relawan dimulai dengan relawan mendapatkan informasi warga dengan status ODP di masing-masing dusun melalui koordinasi dengan bidan desa dan pihak-pihak terkait. Selanjutnya relawan menghubungi ODP yang sedang menjalani isolasi mandiri dari dusun masing-masing melalui telepon dengan pertama-tama memperkenalkan diri, melakukan wawancara singkat, dan mengingatkan untuk tetap patuh melaksanakan protokol isolasi mandiri serta menawarkan bantuan. Bantuan yang ditawarkan meliputi: menitip belanjaan, menjadi teman cerita, serta siap dihubungi jika ada keperluan mendesak lainnya. Selain itu, relawan juga memberikan poster “Langkah-langkah desinfeksi di rumah” dan poster “Protokol Kesehatan isolasi mandiri” ke rumah-rumah warga yang berstatus ODP.

Pada tahap evaluasi dilakukan monitoring terhadap seluruh kegiatan relawan. Setiap kegiatan relawan tetap berkoordinasi dengan Badan desa dan pihak-pihak terkait serta memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengabdian dilaksanakan di desa Indu Makkombong dari tanggal 23 April sampai dengan 29 Mei 2020. Orang dalam pemantauan (OPD) merupakan salah satu istilah yang digunakan untuk mengklasifikasikan pasien COVID-19. Pada pedoman pencegahan dan pengendalian COVID-19 oleh Kemenkes RI per 27 Maret 2020, pasien dengan status OPD adalah mereka dengan gejala demam disertai gangguan pernapasan seperti batuk dan sakit tenggorokan serta dalam 14 hari terakhir memiliki riwayat bepergian atau tinggal di negara/wilayah yang melaporkan transmisi lokal (Kemenkes RI, 2020b). Sebagai langkah antisipasi, sejumlah pemerintah daerah memaknai status OPD dengan pengertian yang lebih luas yaitu setiap individu yang telah berkunjung dari luar daerah khususnya wilayah yang melaporkan kasus terkonfirmasi COVID-19. Artinya, seluruh pendatang baik dengan maupun tanpa gejala, dan memiliki riwayat kontak erat dengan pasien terkonfirmasi COVID-19 ataupun tidak ada kontak, kini dikategorikan dalam status OPD.



**Gambar 1. Kegiatan Orientasi kepada Calon Relawan Pendamping OPD bersama dengan Ka. Desa Indu Makkombong**

### **Tahap Persiapan Kegiatan**

Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan dengan mitra. Diskusi dilakukan bersama dengan pemerintah desa setempat serta petugas kesehatan yang bertugas di desa yaitu bidan desa pustu Indu Makkombong untuk menyepakati pelaksanaan kegiatan pendampingan terhadap relawan (Gambar 1). Kegiatan pendampingan dimulai dengan perekrutan calon relawan pendamping ODP. Perekrutan terhadap dua calon relawan setiap dusun yang bersedia mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang memenuhi syarat. Syarat menjadi relawan antara lain berdomisili di desa Indu Makkombong, berusia antara 18-25 tahun, komunikatif, mengikuti kegiatan orientasi dan *briefing* serta mengisi lembar persetujuan menjadi relawan pendamping ODP. Terdapat 12 calon relawan dari enam dusun di desa Indu Makkombong yang mengisi lembar persetujuan relawan pendamping ODP di desa.

### **Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

Pada tahap pelaksanaan diawali dengan kegiatan orientasi dan *briefing* kepada calon relawan (Gambar 2 dan Gambar 3). Calon relawan yang telah direkrut diberikan orientasi terkait penyakit COVID-19 dan *briefing* mengenai hal-hal yang dilakukan untuk mendampingi ODP yang menjalani isolasi mandiri. Orientasi terkait penyakit COVID-19 yang diberikan meliputi penjelasan mengenai virus korona dan COVID-19 serta gejala umum COVID-19, cara penularan COVID-19, dan langkah-langkah pencegahan COVID-19. Selain itu calon relawan juga dijelaskan mengenai istilah-istilah yang berhubungan dengan COVID-19 seperti, ODP, PDP, dan OTG, karantina, *lockdown*, serta PSBB. Diskusi terkait langkah-langkah protokol isolasi mandiri dan siapa saja yang wajib mengisolasi diri juga dilakukan bersama dengan calon relawan. Kegiatan orientasi dihadiri oleh kepala desa, bidan desa, dan 9 calon relawan. Dari 9 calon relawan yang hadir, 7 relawan yang memenuhi persyaratan untuk menjadi relawan Pendamping ODP di desa. Sehari setelah orientasi dilakukan dilanjutkan dengan kegiatan *Briefing* terkait dengan langkah-langkah yang dilakukan oleh relawan untuk mendampingi warga yang menjalani isolasi mandiri dirumah.

Berdasarkan surat edaran dari Menteri Kesehatan Republik Indonesia per 16 Maret 2020, seseorang dengan status ODP wajib melakukan isolasi/karantina mandiri selama 14 hari yang dapat dilakukan baik dirumah maupun pada fasilitas kesehatan yang disediakan oleh pemerintah. Beberapa pertimbangan pelaksanaan isolasi/karantina mandiri dilakukan dirumah dengan alasan fasilitas rawat inap di rumah sakit tidak tersedia dan tidak aman serta kondisi pasien yang memungkinkan untuk karantina di rumah. Rangkaian protokol kesehatan isolasi mandiri di rumah yang dijalankan selama 14 hari oleh seseorang dengan status ODP berdasarkan rekomendasi dari Kemenkes diantaranya: (1) tetap tinggal dirumah, menghindari tempat umum untuk menghindari penularan COVID-19 ke orang lain, (2) menggunakan kamar terpisah dan menjaga jarak 1 meter dari anggota keluarga lainnya, (3) tetap menggunakan masker, (4) menghindari penggunaan bersama peralatan makan, perlengkapan mandi dan seprei, (5) menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengkonsumsi makanan bergizi, sesering mungkin melakukan cuci tangan, menerapkan etika batuk serta menjaga kebersihan rumah dengan cairan desinfektan, (6) berada di ruang terbuka dan berjemur dibawah sinar matahari setiap pagi, (7) mengobservasi gejala klinis COVID-19 (demam, batuk, sesak napas) dan segera menghubungi fasilitas kesehatan jika gejala memburuk.



**Gambar 2. Kegiatan Orientasi kepada kepada Calon Relawan  
Pendamping ODP**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan ODP relawan dimulai dari relawan mendapatkan informasi warga dengan status ODP di masing-masing dusun melalui koordinasi dengan Bidan Desa dan pihak-pihak terkait. Selanjutnya relawan



menghubungi ODP yang sedang menjalani isolasi mandiri dari dusun masing-masing melalui telepon dengan pertama-tama memperkenalkan diri, melakukan wawancara singkat, dan mengingatkan untuk tetap patuh melaksanakan protokol isolasi mandiri serta menawarkan bantuan. Bantuan yang ditawarkan meliputi: menitip belanjaan, menjadi teman cerita, serta siap dihubungi jika ada keperluan mendesak lainnya.



**Gambar 3. Pelaksanaan *Briefing* kepada Relawan Pendamping ODP**



**Gambar 4. Salah Satu Relawan Pendamping ODP melakukan Pendampingan terhadap warga dengan Status ODP**

Berdasarkan himbuan dari kementerian kesehatan pada kegiatan karantina/ isolasi disesuaikan kondisi dan status pasien. Jika status orang dalam pemantauan dengan gejala ringan maka diperbolehkan karantina di rumah atau isolasi mandiri. Di desa indu makkombong, jika ada warga yang telah melakukan perjalanan dari wilayah terjangkit, ketika pulang kembali ke desa, maka warga tersebut melakukan isolasi mandiri di rumah. Jika melakukan karantina rumah (isolasi diri) maka pengawasan dapat dilakukan oleh dokter, perawat dan/atau tenaga kesehatan lainnya, dapat dibantu oleh Bhabinkamtibmas, babinsa dan atau relawan dimana

monitoring dan evaluasi dilakukan oleh dinas kesehatan setempat (Kemenkes, 2020). Desa Indu Makkombong isolasi mandiri dilakukan pengawasan oleh relawan. Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh relawan selain melakukan pendampingan kepada ODP, mereka juga melakukan edukasi yang menjelaskan tentang langkah-langkah desinfeksi di rumah dan edukasi terkait protokol kesehatan isolasi mandiri serta menawarkan bantuan kepada ODP dengan harapan ODP tersebut tidak beraktivitas di luar rumah.



**Gambar 5. Pembagian poster Langkah Desinfeksi dan Protokol Isolasi Mandiri” di fasilitas umum dan rumah warga**

#### **Tahap Evaluasi Kegiatan**

Pada tahap evaluasi dilakukan monitoring terhadap seluruh kegiatan relawan. Isolasi mandiri dilakukan selama 14 hari yang setiap hari dilakukan monitoring oleh pihak relawan, kemudian dilaporkan perkembangannya ke pihak desa dan dinas kesehatan. Jumlah pasien ODP yang didampingi di periode April-Mei sebanyak 15 orang. Dari ke 15 ODP tersebut, setelah 14 hari diketahui sebagian besar dari mereka tetap tinggal dirumah, dan juga lebih patuh menerapkan protokol kesehatan lainnya. Walaupun sebagian besar pasien ODP masih jarang menghubungi petugas kesehatan untuk melaporkan kondisi kesehatan selama menjalani isolasi mandiri. Lebih lanjut, seluruh kegiatan relawan tetap berkoordinasi dengan Bidan desa dan pihak-pihak terkait serta memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan pendampingan terhadap relawan dapat meningkatkan partisipasi aktif mereka khususnya dalam melakukan pendampingan terhadap warga desa yang menjalankan isolasi mandiri di rumah, serta melalui kegiatan pendampingan terhadap ODP kepatuhan menjalankan protokol isolasi mandiri dapat ditingkatkan. Secara keseluruhan kegiatan ini disambut baik oleh pemerintah desa dan sangat diapresiasi oleh masyarakat di desa terutama mereka yang sedang menjalani isolasi mandiri.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat di masa pandemi salah satunya dengan mendampingi relawan memerlukan kerjasama dari berbagai pihak baik dari pemerintah setempat dan dinas kesehatan. Relawan memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan pencegahan penyebaran COVID-19 hal tersebut sesuai dengan arahan Kemenkes bahwa relawan dapat melakukan pemantauan terhadap ODP dan hal tersebut dijalankan di desa Indu Makkombong. Lebih lanjut, adanya perubahan istilah ODP oleh kementerian kesehatan menjadi “kontak erat” apabila seseorang memiliki riwayat kontak dengan kasus *probable* atau konfirmasi COVID-19, dan istilah “pelaku perjalanan” apabila seseorang telah melakukan perjalanan dari dalam negeri maupun luar negeri pada 14 hari terakhir, sehingga perlu penyesuaian untuk penulisan berikutnya.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Kepala Desa, bidan desa, relawan pendamping ODP dan warga Desa Indu Makkombong atas partisipasi dan kerjasamanya, dan juga kepada Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Sulawesi Barat atas dukungannya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Kemenkes RI. (2020a). *Info COVID-19 Kementerian Kesehatan RI, "Info Infeksi Emerging Kementerian Kesehatan RI.* (Online), tersedia di [https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-2-maret-](https://covid19.kemkes.go.id/situasi-infeksi-emerging/info-coronavirus/situasi-terkini-perkembangan-coronavirus-disease-covid-19-2-maret)

2020/#.XvYcJigzY2w.

- Kemkes RI. (2020b). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19). *Germas*, 0–115.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Surat edaran tentang protokol isolasi diri sendiri dalam penanganan corona virus disease (COVID-19). *Surat Edaran Nomor HK.02.01/MENKES/2021/2020*, 16 Maret, 9–12.
- WHO. (2020a). Global Surveillance for human infection with coronavirus disease (COVID-19). *Interim Guidance, February*, 27–29. (Online), tersedia di [https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/publications-detail/global-surveillance-for-human-infection-with-novel-coronavirus-(2019-ncov))
- WHO. (2020b). *WHO Timeline*. WHO Timeline - COVID-19. (Online), tersedia di <https://www.who.int/news-room/detail/27-04-2020-who-timeline---covid-19>.
- World Health Organization. (2020). *Critical preparedness , readiness and response actions for COVID-19* . March, 1–3.